

SOSIALISASI GAYA HIDUP SEHAT DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DI SULAWESI BARAT: UPAYA MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI TANTANGAN KESEHATAN

Mahdalena^{1*}, Mahpolah², Bahrul Ilmi³, Khairi Rizani⁴, Suroto⁵, Fathurrahman⁶, Rutmauli Hutagaol⁷

^{1*,2,3,4,5,6,7} Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Banjarbaru, Indonesia
e-mail: lenaf4dl1@gmail.com

Received : Juli, 2024	Accepted : Juli, 2024	Published : Juli, 2024
-----------------------	-----------------------	------------------------

Abstrak

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan tantangan kesehatan yang signifikan baik dalam skala nasional maupun global. Indonesia menghadapi tiga beban penyakit, yang mencakup masalah NCD yang persisten serta penyakit yang muncul kembali dan penyakit baru (emerging disease). Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah secara aktif menggalakkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) sebagai inisiatif preventif dan promosi kesehatan. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi seperti talkshow, dan diskusi. Inisiatif pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Poltekkes Kemenkes Banjarmasin bekerja sama dengan mitra Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat dan Dinas Kesehatan Kabupaten Sulawesi Barat ini bertujuan untuk memperbaiki lingkungan dan mendorong perilaku sehat. Sebanyak 250 peserta dari berbagai latar belakang mengikuti program tersebut, yang meliputi kegiatan seperti talkshow, diskusi, dan pemberian vaksin Covid-19. Anggota masyarakat menunjukkan minat yang besar terhadap topik yang dibahas, hal ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka sebagai hasil dari upaya sosialisasi. Penting bagi seluruh pemangku kepentingan untuk memprioritaskan upaya-upaya ini untuk mengatasi NCD secara efektif, termasuk integrasi Germas ke dalam program kerja rutin.

Kata Kunci: Gerakan Masyarakat Hidup Sehat; keadaan normal baru; Penyakit tidak menular.

Abstract

Non-communicable diseases (NCDs) represent a significant health challenge on both a national and global scale. Indonesia faces a triple burden of diseases, encompassing persistent NCD issues alongside resurgent and emerging diseases. To combat this, the government has actively promoted the Healthy Living Community Movement (Germas) as a preventive and health-promoting initiative. This community service method used outreach methods such as talk shows, and discussions. This community service initiative, undertaken by Poltekkes Kemenkes Banjarmasin in collaboration with partners from the West Sulawesi Provincial Health Office and West Sulawesi District Health Office, aims to improve the environment and promote healthier behaviors. Total of 250 participants from diverse backgrounds participated in the program, which included activities such as talk shows, discussions, and administering the Covid-19 vaccine. Community members showed keen interest in the topics discussed, suggesting a positive change in their attitudes and behaviors as a result of the socialization efforts. It is crucial for all stakeholders to prioritize these efforts to effectively address NCDs, including the integration of Germas into routine work programs.

Keywords: Healthy Living Community Movement; New normal; Non-Communicable Diseases.

Pendahuluan

Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, penyebaran pandemi COVID-19 telah menjadi perhatian serius bagi pemerintah daerah dan masyarakat. Kabupaten ini, seperti daerah lain di Indonesia, menghadapi tantangan besar dalam menjaga kesehatan masyarakat dan mencegah penyebaran virus yang sangat mudah menular ini (Maryam et al., 2022). Selain itu, Kabupaten

Polewali Mandar juga mengalami masalah serius terkait penyakit tidak menular (PTM), seperti diabetes, hipertensi, dan obesitas, yang dapat meningkatkan risiko komplikasi jika terjadi infeksi COVID-19 (Hafsah et al., 2022).

Pandemi COVID-19 menuntut adanya langkah-langkah preventif yang efektif, salah satunya adalah dengan meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya hidup sehat. Sosialisasi ini tidak

hanya mencakup protokol kesehatan COVID-19, tetapi juga pola hidup sehat secara umum, termasuk pola makan sehat, olahraga teratur, dan menjaga kesehatan mental. Melalui sosialisasi ini, diharapkan masyarakat dapat lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan secara menyeluruh untuk mengurangi risiko terkena COVID-19 dan PTM.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam hal ini menjadi sangat penting untuk dilakukan di Kabupaten Polewali Mandar. Melalui kegiatan ini, informasi dan edukasi tentang pentingnya hidup sehat dapat disampaikan secara langsung kepada masyarakat, terutama kepada mereka yang tinggal di daerah pedesaan atau yang memiliki akses terbatas terhadap informasi kesehatan. Dengan demikian, diharapkan akan tercipta kesadaran yang lebih besar di masyarakat tentang pentingnya hidup sehat dalam menghadapi pandemi COVID-19 dan mencegah PTM (Latifiani et al., 2023).

Sasaran utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Kabupaten Polewali Mandar secara keseluruhan, khususnya mereka yang rentan terhadap COVID-19 dan PTM, seperti lansia, anak-anak, dan orang dengan penyakit kronis (Zulfikar et al., 2022). Melalui sosialisasi yang tepat, diharapkan mereka dapat mengubah perilaku dan gaya hidup mereka menjadi lebih sehat, sehingga dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan mengurangi risiko terkena COVID-19 dan PTM.

Kerjasama antara pemerintah daerah, lembaga kesehatan, dan masyarakat sangat diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Pemerintah daerah dapat memberikan dukungan dalam hal penyediaan fasilitas dan sarana yang dibutuhkan, sementara lembaga kesehatan dapat memberikan informasi dan bimbingan yang akurat dan terkini tentang hidup sehat. Sementara itu, peran aktif dari masyarakat dalam mengikuti sosialisasi dan menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari juga sangat penting untuk kesuksesan kegiatan ini (Afrianto et al., 2021).

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan permasalahan kesehatan yang mendapat perhatian serius baik secara nasional maupun global saat ini. PTM menimbulkan 41 juta kematian setiap tahun, yang setara dengan 74% dari total kematian global (World Health Organization, 2022). Indonesia dalam beberapa dekade terakhir menghadapi beban tiga kali lipat dari penyakit, yaitu PTM yang masih menjadi permasalahan, kejadian penyakit yang kembali muncul, dan penyakit baru yang sering terjadi. Peningkatan PTM juga terjadi pada beberapa penyakit tertentu seperti diabetes (dari 6,9% pada 2013 menjadi 10,9% pada 2018) dan hipertensi (dari 25,8% pada 2013 menjadi 34,1% pada 2018) (Risksedas, 2018).

PTM seperti penyakit jantung, stroke, kanker, diabetes, dan penyakit paru-paru kronis, secara bersama-sama bertanggung jawab atas 74%

dari seluruh kematian di seluruh dunia. Lebih dari tiga perempat dari seluruh kematian PTM, dan 86% dari 17 juta orang yang meninggal sebelum waktunya, atau sebelum mencapai usia 70 tahun, terjadi di negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah (Megatsari et al., 2020). Situasi ini tentu akan berdampak pada kondisi negara-negara tersebut.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat tentang sosialisasi hidup sehat dalam menghadapi pandemi COVID-19 dan PTM di Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Dengan peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya hidup sehat, diharapkan akan tercipta lingkungan yang lebih sehat dan aman dari risiko penyakit.

MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Pandemi COVID-19 telah menghadirkan tantangan serius bagi kesehatan masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Penyebaran virus yang cepat dan mudah menular memerlukan langkah-langkah pencegahan yang lebih ketat, termasuk promosi gaya hidup sehat (Razak et al., 2020). Namun, kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait pentingnya hidup sehat masih rendah, terutama di daerah pedesaan atau yang memiliki akses terbatas terhadap informasi kesehatan. Hal ini dapat meningkatkan risiko penyebaran virus dan juga meningkatkan angka kejadian penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes dan hipertensi (Sudayasa et al., 2020).

Target utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Kabupaten Polewali Mandar tentang pentingnya hidup sehat dalam menghadapi pandemi COVID-19 dan mencegah PTM. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat umum, khususnya mereka yang rentan terhadap COVID-19 dan PTM, seperti lansia, anak-anak, dan orang dengan penyakit kronis. Melalui sosialisasi dan edukasi yang tepat, diharapkan masyarakat dapat mengubah perilaku dan gaya hidup mereka menjadi lebih sehat (Prastyawati et al., 2021).

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya hidup sehat, peningkatan jumlah orang yang menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, serta penurunan angka kejadian COVID-19 dan PTM. Selain itu, diharapkan juga terjadi peningkatan kerjasama antara pemerintah daerah, lembaga kesehatan, dan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan pandemi ini (Kemenkes, 2019).

Metode

Kegiatan ini merupakan hasil kerjasama dengan Kemenkes dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat sebagai Mitra (Komisi IX DPR-RI) yang dilakukan dari tanggal 9-10 September 2022. Kegiatan sosialisasi dilakukan di Hotel Al Ikhlas Polewale Mandar Sulawesi Barat sedangkan kegiatan vaksinasi Covid 19 dilakukan di Pasar Pekabata. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui penyuluhan. Penyuluhan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan informasi, pengetahuan, atau pemahaman kepada masyarakat melalui ceramah, diskusi, dan workshop. Kegiatan dilakukan selama 2 hari.

Tujuan dari penyuluhan adalah untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi berbagai permasalahan atau tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Nagari et al., 2021). Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap I: melakukan persiapan dan koordinasi antara Poltekkes Kemenkes Banjarmasin dengan Tim Ahli dari anggota dewan dan Dinas Kesehatan setempat terkait penyelenggaraan kegiatan. Kegiatan ini dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan untuk menghasilkan disepakatinya lokasi kegiatan. Lokasi kegiatan yaitu di Pasar Pekabata untuk lokasi pemberian vaksin dan di Hotel Al Ikhlas Polewale Mandar Barat sebagai tempat sosialisasi. Selanjutnya dilakukan penyusunan materi sosialisasi. Tim pengabdian masyarakat menyusun materi sosialisasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat. Materi tersebut mencakup informasi mengenai COVID-19, pentingnya hidup sehat, protokol kesehatan, dan cara mencegah penyakit tidak menular. Persiapan berikutnya yaitu melakukan pelatihan tim sosialisasi. Tim pengabdian masyarakat dilatih untuk menyampaikan materi sosialisasi dengan cara yang efektif dan menarik. Mereka juga dilatih untuk berkomunikasi dengan baik dan mendengarkan pertanyaan serta masukan dari masyarakat.
2. Tahap II: Melakukan Vaksinasi Covid 19. Vaksinasi dilakukan pada tanggal 9 September dan Sosialisasi dilakukan pada tanggal 10 September 2022 dengan sasaran vaksinasi adalah Masyarakat Polewale Mandar yang berkunjung ke Pasar Pekabata. Tim pengabdian masyarakat melakukan sosialisasi langsung di desa-desa dan kelurahan-kelurahan, baik melalui pertemuan langsung maupun media sosial. Mereka menyampaikan materi sosialisasi dan berdiskusi dengan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka.
3. Tahap III: melakukan workshop dan Takshow sekaligus diskusi tentang Gambaran Epidemiologi Covid-19 dan usaha

penanggulangannya. Topik ini diberikan oleh perwakilan dari Dinas Kesehatan Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Metode ini dapat memberikan kesempatan belajar dan berpartisipasi dalam pengalaman belajar. Tim pengabdian masyarakat juga mengadakan workshop dan pelatihan tentang hidup sehat, termasuk pola makan sehat, olahraga teratur, dan menjaga kesehatan mental. Mereka memberikan contoh-contoh praktis dan tips yang dapat diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya dilakukan monitoring dan evaluasi: Tim pengabdian masyarakat melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan dampaknya terhadap pemahaman dan perilaku masyarakat. Mereka juga mengumpulkan masukan dari masyarakat untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang. Untuk lebih ringkasnya dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian dilakukan pada bulan 9-10 September 2022 di Kabupaten Polewale Mandar, Sulawesi Barat di era New Normal Pandemi Covid 19.

Tahap Pertama diperoleh Kesepakatan terkait lokasi Kegiatan yaitu di Pasar Pekabata untuk lokasi pemberian vaksin dan Hotel Al Ikhlas Polewale Mandar Sulawesi Barat untuk Kegiatan sosialisasi. Sasaran kegiatan adalah pemerintah daerah yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Polewale Mandar, akademisi, stakeholder, tenaga kesehatan dari Puskesmas Kecamatan dan tokoh agama. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan sosialisasi yaitu sekitar 250 peserta yang berasal dari berbagai lapisan Masyarakat. Table 1 menjelaskan jumlah dan latar belakang peserta yang terlibat dalam kegiatan.

Tabel 1. Daftar Peserta Sosialisasi yang Hadir

No	Peserta	Jumlah
1	Dinkes Provinsi Sulawesi Barat (Promkes, Perencanaan dan lintas program terkait)	2 Orang
2	Dinkes Kabupaten Polewali Mandar (P2P, Promkes, Perencanaan dan lintas program terkait)	3 orang
3	Media	5 Orang
4	Masyarakat Umum (Organisasi Masyarakat, stakeholder, Akademisi, Guru, Pelajar/ Mahasiswa)	200 Orang
5	Petugas Puskesmas (Kepala Puskesmas dan Petugas Promkes) Kecamatan terpilih	10 Orang
6	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	10 Orang
7	Panitia Lokal	20 Orang
	Jumlah	250 Orang

Pengabdian masyarakat ini telah memberikan dampak positif yang signifikan. Salah satu hasil yang dapat diamati adalah peningkatan pengetahuan masyarakat tentang upaya menjaga kesehatan selama pandemi COVID-19. Melalui berbagai kegiatan sosialisasi yang dilakukan, informasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan menerapkan protokol kesehatan telah disampaikan dengan jelas kepada masyarakat (Inayah & Al, 2022).

Selain peningkatan pengetahuan, antusiasme masyarakat juga meningkat dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka sosialisasi ini. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan, seperti diskusi, talk show, dan penyuluhan kesehatan. Antusiasme yang tinggi ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari pentingnya menjaga kesehatan, terutama di tengah pandemi COVID-19 (Kurniawan & Purnamasari, 2023).

Dengan peningkatan pengetahuan dan antusiasme masyarakat yang terjadi, diharapkan efek dari pengabdian masyarakat ini dapat terus dirasakan dalam jangka panjang. Masyarakat di Sulawesi Barat diharapkan dapat terus menerapkan gaya hidup sehat yang telah dipelajari selama pandemi ini, sehingga dapat tercipta masyarakat yang lebih sehat dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan kesehatan di masa depan (Latifiani et al., 2023).

Perilaku hidup sehat merupakan kebiasaan masyarakat yang memberikan prioritas tinggi pada aspek-aspek kesehatan. Ini mencakup upaya menjaga kebersihan lingkungan, memelihara kesehatan fisik dan mental, serta memastikan asupan

nutrisi yang mencukupi untuk mencapai standar kesehatan yang optimal (Intan et al., 2021).



Gambar 1. Registrasi peserta vaksinasi Covid-19



Gambar 2. Pemberian Vaksin Covid 19



Gambar 4. Presentasi materi Sosialisasi Germas Perwakilan Provinsi Sulawesi Barat



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab Kegiatan Sosialisasi

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat terjadi perubahan paradigma masyarakat Kabupaten Polewali Mandar dalam menjaga kesehatan, dari yang semula lebih bersifat reaktif menjadi lebih proaktif. Dengan kata lain, masyarakat diharapkan lebih sadar akan pentingnya melakukan tindakan preventif dalam menjaga kesehatan, bukan hanya mengobati ketika sudah sakit (Somantri & Sasmita, 2022). Adanya pengetahuan tentang menjaga hidup sehat akan memungkinkan untuk orang tersebut untuk memiliki perilaku yang mencerminkan gaya hidup yang selalu memperhatikan serta menjaga kesehatan semua anggota keluarga (Asharo et al., 2021)

Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga diharapkan dapat meningkatkan kerjasama antara pemerintah daerah, lembaga kesehatan, dan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan pandemi COVID-19 dan PTM. Dengan kerjasama yang baik, diharapkan akan tercipta lingkungan yang lebih sehat dan aman dari risiko Penyakit (A'yun & Qomariyah, 2021).

Kegiatan ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan perilaku hidup sehat masyarakat. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan masyarakat dan mengurangi angka kejadian penyakit tidak menular di daerah tersebut.

Simpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan langkah yang penting dan relevan yang dapat meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan perilaku hidup sehat masyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat terjadi perubahan positif dalam gaya hidup masyarakat, yang pada akhirnya dapat mengurangi risiko penyebaran COVID-19 dan penyakit tidak menular (PTM) lainnya jika dilihat dari antusiasme masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini. Kerjasama antara pemerintah daerah, lembaga kesehatan, dan masyarakat juga dicapai melalui kegiatan ini.

Diharapkan pemerintah daerah dan pihak terkait dapat melakukan evaluasi berkala terhadap kegiatan sosialisasi hidup sehat untuk mengetahui tingkat efektivitasnya dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Mengintensifkan penggunaan media sosial dan teknologi informasi lainnya sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan edukasi tentang hidup sehat kepada masyarakat. Melibatkan lebih banyak pihak, termasuk tokoh masyarakat, agama, dan media massa, dalam sosialisasi hidup sehat guna meningkatkan cakupan dan efektivitas pesan yang disampaikan. Mendorong pemerintah daerah untuk menyediakan fasilitas dan sarana yang mendukung gaya hidup sehat, seperti fasilitas olahraga dan tempat rekreasi yang aman dan nyaman.

Daftar Rujukan

- Afrianto, Y., Ginting, N. B., Indriyawati, I., Dewi, K. P., & Fahrezi, M. R. (2021). Berbagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 5(2), 527. <https://doi.org/10.24912/jmstkk.v5i2.12510>
- Asharo, R. K., Arifiyanto, A., Khaleyla, F., & Rahmadi, C. T. (2021). Wawasan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Masa Kenormalan Baru dalam Upaya Mencegah Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Sekolah. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 184–192. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v2i2.977>
- Hafsah, H., Alang, H., Hastuti, H., & Sri Yusal, M. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Petani di Desa Laliko Sulawesi. *Kreativasi : Journal of Community Empowerment*, 1(2), 63–71. <https://doi.org/10.33369/kreativasi.v1i2.23735>
- Inayah, M. R., & Al, W. et. (2022). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Masyarakat Desa Curug Wetan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 1–8. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Intan, T., Hasanah, F., Wardiani, S. R., & Handayani, V. T. (2021). Pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia di seluruh dunia. Masih tingginya angka kematian dan terus meningkatnya jumlah kasus baru, yaitu sekitar 3 juta hingga bulan Mei 2020 (Salsabila, & Meiyanto, 2020), meru. *Jurdimas Royal*, 4(1), 27–32.
- Kemendes. (2019). *Buku pedoman manajemen penyakit tidak menular*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Kementerian Kesehatan R.I. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. *Kementerian Kesehatan R.I.* <http://labdata.litbang.kemkes.go.id/ccount/cli>

- ck.php?id=19
- Kurniawan, I. D., & Purnamasari, S. (2023). Penyuluhan Kesehatan di Desa Gelung Kecamatan Paron Abupaten Ngawi. *Journal of Rural and Development*, 1(1), 58–68.
- Latifiani, D., Rinjan, E. S., Sebastian, H. I., Syifana, M., & Fahrussa, N. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Bina Desa*, 4(2), 214–221. <https://doi.org/10.15294/jbd.v4i2.32337>
- Maryam, M., Rahmawati, R., & Asrirawan, A. (2022). Peramalan Jumlah Kasus COVID-19 di Provinsi Sulawesi Barat Menggunakan Model Hybrid ARIMA Backpropagation. *Saintifik*, 8(1), 20–28. <https://doi.org/10.31605/saintifik.v8i1.361>
- Megatsari, H., Laksono, A. D., Ibad, M., Herwanto, Y. T., Sarweni, K. P., Geno, R. A. P., & Nugraheni, E. (2020). The community psychosocial burden during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *Heliyon*, 6(10), e05136. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05136>
- Nagari, P. M., Savitri, O. I., Putra, A. H., Anggraeni, D. S., & Surya Nugraha, A. A. (2021). Edukasi Kesehatan Melalui Video Sebagai Upaya Antisipasi Covid-19 Di Desa Pandansari Lor. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)*, 2(1), 60–65. <https://doi.org/10.22219/janayu.v2i1.13013>
- Prastyawati, M., Fauziah, M., Ernyasih, Romdhona, N., & Herdiansyah, D. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Mahasiswa FKM UMJ pada Pandemi COVID-19 Tahun 2020. *AN-NUR : Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 173–184.
- Razak, A., Harpina, S., & Adrianto, R. (2020). Political Commitment of Local Government in Handling Stunting During the Covid-19 Pandemic: A Case Study of Enrekang District. *Medico-Legal Update*, 20(4), 2173–2181. <https://doi.org/10.37506/mlu.v20i4.2168>
- Sudayasa, I. P., Rahman, M. F., Eso, A., Jamaluddin, J., Parawansah, P., Alifariki, L. O., Arimaswati, A., & Kholidha, A. N. (2020). Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 60–66. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.37>
- World Health Organization. (2022). Noncommunicable diseases. WHO. World Health Organization (WHO). (2022). Noncommunicable diseases.
- Zulfikar, I., Yuliana, L., & Setyawaty, N. F. (2022). Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19 di Tempat Kerja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 20–26.